



NEWSLETTER

TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:

Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:

Antanius Daru Priambada, S.T.

Desain:

Antanius Daru Priambada, S.T.

Alamat Redaksi:

Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Christus Vivit--Kristus Hidup	3
Hari Minggu Biasa XXXII	4
Kuliah Umum Pendidikan Anti Narkoba....	5
Peduli Korban Bencana Gunung Lewotobi	6
Jebakan Pendidikan dengan Orientasi pada Industri	7
Infografis	8

Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Perubahan Iklim yang makin ekstrem telah nampak di sekitar kita. Ada banyak bencana yang terjadi dan terus berdatangan karena alam telah kehilangan "rotasinya" dengan baik. Kondisi ini memang sesuatu yang memprihatinkan. Keprihatinan ini semakin dalam ketika banyak anak manusia tidak menjaga alam walaupun tahu kondisi alam yang ekstrim itu mengganggu kehidupan mereka. Mereka seolah-olah tidak peduli dengan apa yang terjadi. Alam "memberontak" tetapi banyak orang tetap saja mengabaikan hal tersebut dan bahkan menjadi pelaku pengrusakan alam.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Sebagai Universitas Katolik yang memiliki nilai-nilai Katolik kita sesungguhnya adalah suatu lembaga pendidikan yang terpanggil untuk menghadapi mentalitas semacam ini. Oleh sebab itu, UKWMS perlu mengembangkan pendidikan nalar yang lebih baik daripada sekedar pengetahuan dan praktikum saja. Di sini adalah tantangan bagi para pendidik, tantangan bagi kita semua agar pendidikan yang kita lakukan tidak berhenti pada tingkat pengetahuan belaka tetapi sampai pada logika pemaknaan yang sering kali oleh banyak orang tidak diperhatikan dengan baik. Ini adalah tanggung jawab bersama untuk sampai membawa orang kepada pemahaman dan pemaknaan bahwa alam adalah bagian dari diri kita dan kita perlu menjaga alam itu dengan baik.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Santo Yohanes Paulus II, Patron Universitas kita, tidak menulis ensiklik khusus tentang lingkungan hidup sebagaimana Paus Fransiskus dengan Laudato Si dan Laudate Deum. Namun, Santo Yohanes Paulus II menyampaikan pesan tegas agar perubahan iklim yang semakin "menggila" dapat diatasi yaitu dengan berpondasikan "penghargaan pada martabat manusia". Di sinilah letak awal dan menjadi "obat" yang mujarab: *"Respect for life, and above all for the dignity of the human person, is the ultimate guiding norm for any sound economic, industrial or scientific progress"*. Selain itu Santo Yohanes Paulus II mengingatkan bahwa edukasi yang terbaik dalam mengatasi ini adalah di dalam keluarga. Dan tentu ini tidak terlepas dari dunia pendidikan yang juga kita sedang jalankan sehingga pendidikan tidak boleh hanya sekedar sentimen atau harapan kosong terhadap tindakan atau gerakan melawan mentalitas "semau gue" terhadap alam.

Salam PeKA.
RD. Benny Suwito

SEPUTAR KAMPUS

ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



Daftar Ulang Tahun 10-16 November 2024:

- Johannes Nugroho Widodo, S.Kom. - LPKS
- Majoriete Novianri Maitimu, A.Md. - FKIP
- Theodorus Bambang Kriscahyo Nugroho - Fakultas Keperawatan
- Dr. Ceicilia Bintang Hari Yudhanti, SE., M.Si. - Fakultas Bisnis
- M. Nufa Yogi Prasetyo, A.Md.Kep. - Fakultas Kedokteran
- Sri Rustiyaningsih, S.E., M.Si., Ak. - PSDKU Akutansi
- Sri Kusuma Dewi, A.Md. - Perpustakaan
- Queen Angel, A.Md. - LPKS
- Edoardo Isa Chrysanto, S.I.Kom. - Fakultas Kewirausahaan
- Ir. L. Anang Setiyo Waloyo, S.T.M.T. - PSDKU Rekayasa Industri
- Winda Christina Harlen, S.Gz., M.Si. - Fakultas Teknologi Pertanian
- Yesiana Dwi Wahyu Werdani, S.Kep., Ns., M.Kep. - Fakultas Keperawatan
- Steven Aldo Marcello, S.Kep., Ns., M.Kep. - Fakultas Keperawatan
- Ignasius Suhardo, S.Pd. - Campus Ministry

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----



<https://bit.ly/PeKABox>



CHRISTUS VIVIT

Kristus Hidup

Maria, gadis dari Nazaret

46. Maria adalah gadis berjiwa besar yang bersuka cita (bdk Luk 1:47). Ia adalah gadis dengan mata yang diterangi Roh Kudus, yang merenungkan hidup dengan iman, dan menyimpan segala perkara di dalam hatinya (bdk Luk 2:19,51). Ia adalah orang yang tidak tenang, yang siap untuk berangkat, ketika tahu bahwa sepupunya membutuhkannya. Ia tidak memikirkan rencananya sendiri, namun memulai 'tanpa menunda' (Luk 1:39) menuju wilayah pegunungan.

47. Dan ketika ia harus melindungi Putranya, ia pergi bersama Yosef ke sebuah negara jauh (bdk Mat 2:13-14). Oleh sebab itu, ia tetap berada di antara para murid yang berkumpul dalam doa, menunggu Roh Kudus (bdk Kis 1:14). Maka, dengan kehadirannya, lahirlah sebuah Gereja yang muda, dengan para rasulnya yang keluar untuk melahirkan sebuah dunia baru (Kis 2:4-11).

48. Gadis itu kini adalah Ibu yang menjaga anak-anaknya, kita, anak-anaknya, yang sering lelah berjalan dalam hidup, berkekurangan, namun dengan keinginan bahwa cahaya harapan tidak akan padam. Inilah hal yang kita inginkan: bahwa cahaya harapan tidak padam. Ibu kita melihat bangsa peziarah ini, orang-orang muda yang dikasihinya, yang mencarinya dalam kesunyian hati mereka di sepanjang perjalanan penuh dengan kebisingan, percakapan dan gangguan. Akan tetapi di hadapan mata Ibu, selalu ada ruang hanya untuk keheningan yang dipenuhi harapan. Dan dengan demikian, Maria menerangi kembali kemudaan kita.

Bacaan: 1 Raj 17:10-16; Ibr 9:24-28; Mrk 12:38-44

Saudara-saudariku ytk.

Tidak ada orang yang tidak ingin menjadi populer. Semua orang ingin dikenal, dipuja-puja, diagungkan oleh banyak orang. Sayangnya, orang-orang semacam ini tidak jarang selalu ingin terus-menerus untuk dipuji dan bahkan jika sudah populer mereka bisa melakukan tindakan dan perbuatan yang sewenang-wenang. Dan yang paling tidak menyenangkan lagi, mereka yang telah populer tidak peduli pada yang lemah, ingin dilayani, serta ingin menjadi orang yang berada di paling depan.

Saudara-saudariku ytk.

Kondisi semacam itu digambarkan dalam Injil oleh Yesus Kristus bagaimana orang-orang yang seharusnya menjadi tokoh teladan dalam kehidupan masyarakat; menjadi pemimpin agama malah bertindak sebaliknya. Tuhan Yesus benar-benar “marah” dalam keadaan itu. Dia mengkritik dengan keras tindakan dan perbuatan semacam itu dari Ahli Taurat dan Orang Farisi yang seharusnya menjadi contoh dan teladan bagi kehidupan di masyarakat. Yesus dengan tegas mengingatkan agar kita semua waspada: “Hati-hatilah terhadap ahli-ahli Taurat yang suka berjalan-jalan memakai jubah panjang dan suka menerima penghormatan di pasar, yang suka duduk di tempat terdepan di rumah ibadat dan di tempat terhormat dalam perjamuan, yang menelan rumah janda-janda, sedang mereka mengelabui mata orang dengan doa yang panjang-panjang. Mereka ini pasti akan menerima hukuman yang lebih berat.”

Saudara-saudariku ytk.

Gambaran tersebut meminta kita semua untuk berefleksi atas tindakan dan perbuatan kita juga. Mungkin tanpa sadar kita pun juga terbiasa mengemang apa yang dilakukan orang-orang di sekitar kita, tetapi kita tanpa terasa terjebak untuk menjadi seperti mereka. Oleh sebab itu, Tuhan Yesus menyampaikan kewaspadaan tersebut bukan sekedar bahwa orang harus hati-hati saja terhadap orang-orang yang suka dipuji tersebut tetapi kemudian kita semua mau diingatkan untuk dapat mengubah mentalitas kita supaya semakin mau terbuka pada sesama, pada mereka yang menderita, miskin sebagai wujud perutusan kita untuk punya perhatian pada orang kecil dan miskin (*option for the poor*).

Saudara-saudariku ytk.

Untuk mengingatkan hal tersebut lebih jelas, Tuhan Yesus menunjukkan kisah si janda miskin ketika Dia sedang berada di bait Allah, “duduk menghadapi peti persembahan dan memperhatikan bagaimana orang banyak memasukkan uang ke dalam peti itu”. Tuhan sangat memuji si janda miskin bukan karena dia rajin berdoa, rajin datang ke Bait Allah tetapi karena bagaimana janda tua dan miskin itu mau memberikan keseluruhan di kotak persembahan. Hal ini dipuji oleh Yesus karena ternyata orang yang punya uang banyak, orang kaya lebih memperhatikan perutnya daripada persembahan dirinya kepada Tuhan. Di sinilah Tuhan sungguh-sungguh mengkritik mereka yang hanya mementingkan diri mereka. Ini sejalan dengan apa yang dikatakan Yesus di awal pada saat ahli taurat yang tahu banyak tentang agama ternyata hidupnya tidak memiliki kualitas “totus tuus” (untuk-Mu segalanya).

Saudara-saudariku ytk.

Penegasan akan tindakan janda miskin ini oleh Yesus diturunkan kepada para murid saat Dia memanggil para murid-Nya. Yesus berharap para murid mengerti hal itu. Maka Dia menyatakan “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin ini memberi lebih banyak dari pada semua orang yang memasukkan uang ke dalam peti persembahan”. Mengapa? Tuhan Yesus hendak mengingatkan bahwa apa artinya orang itu populer dan hebat kalau dirinya itu tidak memberikan diri sepenuhnya. Maka, dalam hal pelayanan orang perlu ingat dengan benar bahwa melayani itu berani memberikan diri sepenuhnya, tidak setengah-setengah atau bahkan mencari popularitas. Popularitas itu bukan yang utama tetapi “bonus” jika seorang benar-benar serius dan memberikan diri sepenuhnya bagi Tuhan dan sesama.

Saudara-saudariku ytk.

Sebagai warga Universitas Katolik Widya Mandala, kita yang berlandung di bawah Patron Santo Yohanes Paulus II, kita perlu belajar dari ajaran Injil dan Patron kita untuk “Totus Tuus”, memberikan diri sepenuhnya tanpa berpikir “Aku dapat apa kalau aku melakukan sesuatu untuk Universitasku”. Sebaliknya, kita diharapkan untuk berjuang dan memberikan diri terlebih dahulu seperti si janda miskin itu. Siapa pun kita, sebagai dosen, tendik, maupun mahasiswa, kita diajak untuk serius dalam pemberian diri itu dalam karya kita di Universitas, dan biarlah Tuhan sendiri yang memberikan “bonus” kepada kita. Apa pun yang dilakukan dengan kesungguhan dan pemberian diri pasti akan memberikan sesuatu yang berguna dan berarti bagi hidup kita bersama.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

KULIAH UMUM PENDIDIKAN ANTI NARKOBA

Tanggal 09 November 2024, Pusat Studi Kurikulum Dasar (PSKD) menyelenggarakan kuliah umum tentang Pendidikan Anti Narkoba dengan narasumber Brigjen Pol. Drs. Sumirat Dwiyanto, M.Si. (Ketua BNNP Kalimantan Barat). Kuliah ini bersifat wajib untuk semua mahasiswa yang mengikuti mata kuliah dasar umum.

Dalam pemaparannya, Sumirat memberi penekanan khusus pada peran generasi emas Indonesia yang sehat dan sukses tanpa narkoba untuk mewujudkan "Indonesia bersinar" (Indonesia Bersih dari Narkoba). Generasi muda adalah agen perubahan, agen pembangunan, dan agen pembaharuan, jika generasi ini dirusakkan oleh narkoba, maka mimpi untuk mewujudkan Indonesia emas tidak akan tercapai. Kegiatan secara daring ini diadakan pkl 09.00-pkl 11.00, dengan jumlah peserta yang hadir di akun zoom 500 peserta.

Pada sesi pembahasan, narasumber memaparkan data hasil riset pihak BNN, terkait jumlah orang yang terpapar narkoba. Disebutkan bahwa jumlah orang yang terpapar narkoba didominasi oleh kelompok pria dibandingkan dengan kelompok wanita. Selain itu, dibandingkan dengan desa, jumlah penduduk yang tinggal di perkotaan lebih banyak yang terpapar narkoba.

Semakin tinggi orang yang terpapar narkoba, semakin tinggi pula penghasilan yang didapatkan oleh para bandar narkoba. Bagi para bandar, Indonesia dianggap sebagai pasar untuk mengembangkan bisnis mereka sehingga segala inovasi dilakukan untuk melakukan penetrasi narkoba ke pasar. *Lihat gambar 01.* Selain inovasi pola penyebaran narkoba juga bervariasi - *lihat gambar 02.*

Di ujung diskusi dengan peserta - Sumirat menekankan pentingnya penghargaan akan tubuh sebagai anugerah Tuhan yang perlu dijaga. Hidup ini harus bisa berdampak positif bagi diri dan orang lain, bukan merugikan orang lain. Pilihlah hal yang bermanfaat - masa depan ada dalam setiap pilihan dan keputusan Anda. (*Bill Halan*)



Gambar 01

No	Alasan Penyalahgunaan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Ajakan/ Bujukan Teman	84,5	63,6	83,6
2	Ingin Mencoba	81,6	65,9	80,9
3	Bersenang-senang	43,1	44,9	43,1
4	Ketersediaan (Mudah Diberikan)	27,0	42,1	27,6
No	Cara Memperoleh	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Diberikan secara gratis	77,3	93,9	78,0
2	Membeli Bersama teman (<i>sharing</i>)	43,3	37,6	43,1
3	Membeli sendiri langsung tatap muka	33,8	40,7	34,1
4	Titip Beli Melalui teman/saudara/orang lain	26,6	19,6	26,4
5	Membeli sendiri lewat media online	2,7	2,1	2,7

Alasan penyalahgunaan narkotika tertinggi karena adanya ajakan atau bujukan teman, kemudian ingin mencoba. Sementara untuk memperoleh narkotika pertama kali diberikan secara gratis kemudian membeli bersama teman.

Gambar 02

PEDULI KORBAN BENCANA GUNUNG LEWOTOBI

Gunung Lewotobi, gunung berapi yang terletak di daratan Flores, tepatnya di Kabupaten Flores Timur. Gunung api yang aktif ini meletus persis pukul 24.00 waktu Indonesia Tengah, tanggal 3 November 2024. Menurut informasi dari para korban, kondisi letusan itu terjadi bersamaan dengan bunyi guntur menjelang hujan. Warga tidak menduga bahwa akan ada letusan gunung saat itu dan juga tidak ada informasi sebelumnya bahwa akan adanya letusan gunung berapi. Jadi tidak heran jika ketika terjadi letusan pada hari Minggu itu, warga berjuang untuk menyelamatkan diri tanpa ada persiapan. Hal pertama yang mereka selamatkan adalah anak-anak. Tidak ada pakaian yang dibawa apalagi makanan. Bersamaan dengan itu hujan turun deras. Salah seorang korban yang dihubungi Totus Tuus, berkisah bahwa semburan gunung itu memuntahkan batu-batu besar yang langsung menghancurkan rumah warga. Saat kejadian mereka berlari pontang-panting di tengah kegelapan sambil menghindari batu-batu besar yang panas. Di antara para korban itu ada seorang biarawati, pimpinan biara (muder) SSps, Suster Nikolin Padjo SSps yang meninggal dunia - persis di atas atap kamar tempat ia tidur ada lubang besar tempat batu dari muntahan lahar panas masuk ke kamarnya.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap para korban, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menyetok hati seluruh warga UKWMS untuk berdonasi bagi para korban bencana alam tersebut - gambar 01. Totus Tuus juga mendapat informasi dari salah satu pemilik ekspedisi Berkat Trans yang bersedia membantu pengiriman kebutuhan makanan juga pakaian yang mereka salurkan secara gratis. Untuk donasi berupa makanan dan pakaian bisa hubungi tim LPNU - Bill - 081233414757.



UNIVERSITAS KATOLIK
WIDYA MANDALA
SURABAYA

Kampus
Merdeka

Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

PEDULI BENCANA

ERUPSI GUNUNG LEWOTOBI LAKI-LAKI
DI NUSA TENGGARA TIMUR

OPEN DONATION

Mengundang Dosen, Tenaga Kependidikan, Mahasiswa, Alumni, dan Simpatikan untuk berpartisipasi dalam AKSI PEDULI. Donasi yang terkumpul akan disalurkan kepada kelompok korban dan terdampak bencana Erupsi Gunung Lewotobi Laki-Laki.

Batas Donasi
s/d 10 November 2024

Contact Person bar 01
Admin: 081555340642

Salurkan donasi melalui
M-Banking atau QRIS berikut:

Tambahan kode unik '24'
Contoh: 10.000 menjadi 10.024



Rekening Mandiri:
9360000801096427596

ukwms.official | ukwms.ac.id
@ukwmsofficial | UKWMS Official

Pengiriman Bantuan GRATISS

Gn. Meletus LEWOTOBI FLOTIM NTT

**BERKAT
TRANS**

**ESTIMASI
KEBERAGKATAN**

CLOSING 07 NOVEMBER 2024

ANA 081230722204

CONTACT US

EMAIL
logistikberkat@gmail.com

Kompleks Pelabuhan Kalimas
Baru I No.60 K
Perak Utara, Pabean Cantikan
Surabaya 60165

EKSPEDISI
SURABAYA
LARANTUKA
LEMBATA



JEBAKAN PENDIDIKAN DENGAN ORIENTASI PADA INDUSTRI

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil.,M.Sosio.

Orientasi pada industri – ini yang saat ini gencar digaungkan oleh pemerintah juga lembaga pendidikan dan menjadi salah satu daya tarik bagi siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Orientasi pada industri dalam pengertian, sesudah kuliah para alumni akan mengisi kebutuhan di dunia industri yang kian maju menjadi salah satu bagian kecil dari sekian banyak kebutuhan dalam industri. Untuk tiba pada tahap ini, lembaga pendidikan menuntut adanya spesifikasi, setiap orang dituntut untuk menjadi ahli dalam bidang tertentu – untuk mengisi kekosongan dalam industri, mengingat kuota yang dibutuhkan dunia kerja diincar oleh banyak lulusan perguruan tinggi. Di sana ada kompetisi untuk merebut posisi. Mereka yang gagal dalam kompetisi akan dihempas dan ditinggal – menganggur. Dalam tahap ini tidak salah jika pemerintah dan lembaga pendidikan menuntut setiap alumninya untuk meningkatkan kapasitas dalam bidang akademik juga *soft skill*.

Konsentrasi pada usaha untuk mengisi peluang dalam dunia industri perlu dipertimbangkan dengan esensi dasar dari pendidikan. Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 1, demikian ‘pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa akar pendidikan adalah memerdekakan manusia.

Merujuk pada Undang-Undang tadi juga gagasan dari Ki Hajar Dewantara, setiap lembaga pendidikan idealnya tidak terjebak hanya dengan menjadikan lembaga pendidikan sebagai sarana untuk menghasilkan pekerja-pekerja di dunia industri. Mereka harus menjadi orang-orang yang mandiri dalam berpikir, merdeka dalam membuat keputusan, ada pembentukan karakter, serta nilai-nilai lainnya. Mengapa demikian? Di bagian judul, saya menyebutkan bahwa ada jebakan karena jika pendidikan dijadikan sebagai wadah untuk saluran tenaga kerja di dunia industri maka kecenderungan dalam dunia pendidikan itu cenderung berorientasi untuk hanya menjawab pertanyaan ‘*how*’, termasuk teori-teori yang diajarkan untuk menjawab pertanyaan bagaimana teori tersebut digunakan. Jika demikian, maka kita ubah saja lembaga pendidikan itu menjadi balai latihan kerja di situ seseorang memang ditempa untuk menjadi bagian dari pekerja di bidang industri.

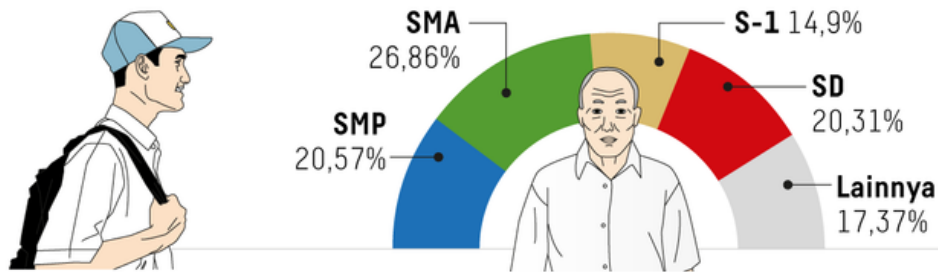
Di dunia kerja, kita akan berjumpa dengan generasi yang dalam dunia kerja pandai melakukan pekerjaan atau terampil dalam menjalankan pekerjaan tetapi tidak cukup mampu membuat analisis, tidak kuat bertahan dengan diskusi dan kajian-kajian. Dengan segera mereka bisa menerjemahkan atau menjalankan sesuatu sebagaimana mesin, tetapi tidak mampu dalam mendesain suatu hal dengan basis pemikiran yang mumpuni. Dan ketika teknologi berkembang kian canggih, keterampilan-keterampilan teknis yang dimiliki tadi perlahan-lahan diambil alih oleh teknologi. Lalu kemanakah generasi tadi akan pergi? Ketidakmampuan atau bahkan ketidaktahanan ini yang kemudian melahirkan kebutuhan akan adanya *work life balance* – sebagaimana datanya ditunjukkan di halaman 8 Totus Tuus – ada infografis tentang hal ini.

Pendidikan yang disebutkan oleh Ki Hajar Dewantara, tidak hanya menjawab pertanyaan ‘*how*’ tetapi juga ‘*why*’ di situlah analisis terjadi, akal diasah untuk menggali lebih dalam alasan di balik setiap peristiwa. Dengan mengajukan pertanyaan ‘*why*’ orang dengan mudah membaca tanda-tanda zaman, ia bisa menganalisis kemana arah atau gerak kehidupan dibawa, siapa yang sedang mengontrol kehidupan, kepentingan-kepentingan siapa yang sedang diperjuangkan di sana, pihak-pihak mana saja yang harus menjadi korban dari kebijakan. Dalam dunia industri sekalipun, ia mampu mengetahui ke mana orientasi kerja di dunia industri tertentu. Pada ranah itu ilmu pengetahuan digunakan untuk melahirkan peradaban bagi hidup sesama, bukan menjadi hamba yang menggilas peradaban apalagi kemanusiaan.

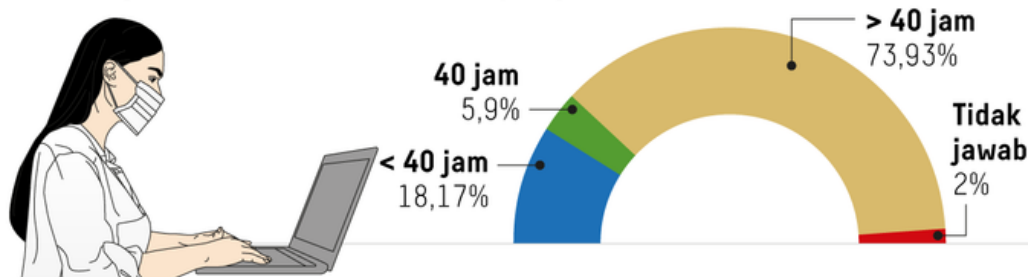
Mari kita kembalikan pendidikan pada jalannya, memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk menjadi agen yang berpikir mandiri, mereka yang bertumbuh dalam ruang-ruang diskursus tanpa penghakiman, mereka berkembang dalam kematangan akademis juga kematangan emosional, mereka yang tahan terhadap kritik dan menerima kritik dengan hati yang lapang, mereka kuat menghadapi tantangan, mereka yang memiliki karakter yang kuat sekaligus luwes dalam berbelas kasih, bersedia berbagi dengan sesama yang membutuhkan, peduli terhadap sesama yang miskin juga terhadap lingkungan. Menjadi manusia bukan mesin.

Kondisi Generasi Z dan Milenial sebagai Penopang di Keluarga Lansia (Total: 4,55 juta orang)

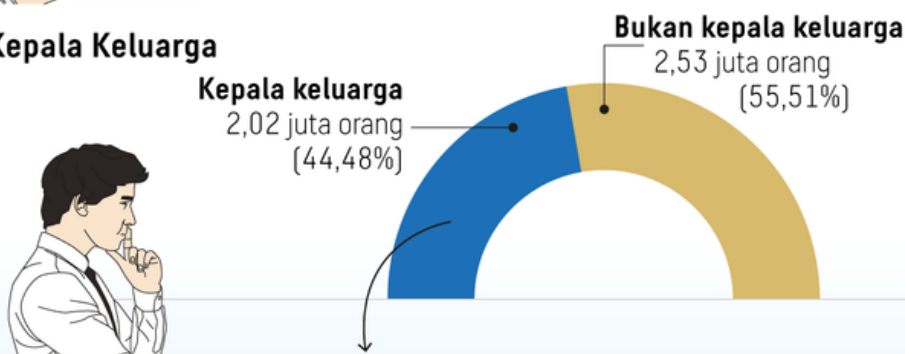
Jenjang Pendidikan yang Terakhir Ditempuh



Jam Kerja Milenial dan Gen Z Penopang Lansia

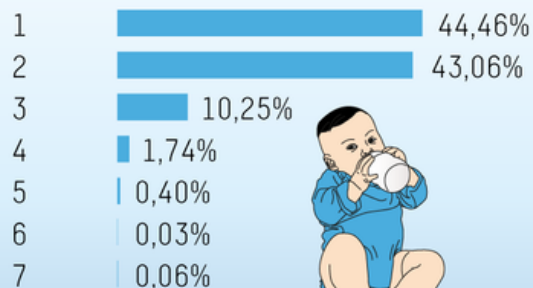


Status Kepala Keluarga



Dari 2,02 juta yang menjadi kepala rumah tangga, **1,7 juta orang** di antaranya merupakan generasi roti lapis karena memiliki anak dengan rincian:

Jumlah anak Persentase



Keterangan:

- Rumah tangga lansia adalah rumah tangga dengan setidaknya ada satu anggotanya berusia 60 tahun atau lebih.
- Kepala keluarga diasumsikan sebagai pemimpin dari sekelompok anggota rumah tangga, bertanggung jawab atas kepemilikan rumah yang ditinggalinya.

Sumber: Data Mikro Susenas BPS Maret 2022; Diolah Kompas/JUD/PUT/XNA



INFOGRAFIK: LUHUR

Sumber : https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/08/01/memahami-alasan-gen-z-memimpikan-work-life-balance?open_from=Ilmiah_Populer_Page